

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode penentuan awal bulan yang digunakan oleh pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih adalah metode hisab *Sullam al-Nayyirain* yang masuk dalam kategori metode hisab haqiqi taqribi, dimana kategori metode ini dibenarkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam penetapan awal bulan Islam, terlebih lagi berdasarkan hasil temuan penelitian penerapannya ternyata mempertimbangkan aspek visibilitas hilal atau batas minimal hilal bisa dilihat (had imkan al-rukyat) dengan kriteria visibilitas hilalnya yakni irtifa' (tinggi) hilalnya dua (2) derajat di atas ufuk. Temuan lain yang didapat dari penelitian ini adalah adanya kriteria yang berbeda dalam menetapkan awal Ramadan dan akhir Ramadan atau awal Syawal, dimana ketika untuk menentukan awal Ramadan kriteria visibilitas hilalnya memungkinkan kurang dari dua derajat dengan pertimbangan ihtiyat (langkah kehati-hatian terkait dengan memulai berpuasa). Sementara dalam menentukan akhir Ramadan atau awal Syawal kriteria visibilitas hilal yang digunakan adalah minimal dua (2) derajat jadi ketika hasil istikhraj (perhitungan) *Sullam al-Nayyirain*. menunjukkan bahwa irtifa' hilal dua (2) derajat atau lebih maka malam harinya sudah masuk bulan Syawal atau hari raya dan ketika irtifa' hilal kurang dari dua (2) derajat maka Ramadan digenapkan (istikmal) 30 hari.

2. Berdasarkan hasil analisa peneliti terkait dengan pemilihan dan penggunaan metode hisab *Sullam al-Nayyirain* di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih ini tidak lepas dari sosok KH. Mahfuz Amin. Adapun argumentasi atau alasan-alasan mereka menjustifikasi pilihan untuk menggunakan metode Hisab *Sullam al-Nayyirain* adalah pertama, mereka mempunyai prinsip menjaga kebersambungan sanad keilmuan dan mempelajari dan mengamalkan ilmu, kedua, mereka mempunyai prinsip wajib hukumnya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, ketiga, adanya kewajiban bagi seorang murid atau santri untuk melaksanakan pesan atau amanah guru atau kiyainya, dan keempat prinsip internalisasi dari sikap konsistensi (istiqamah) dalam segala hal yang positif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pilihan dan penggunaan metode hisab *Sullam al-Nayyirain* tersebut adalah ingin mendapatkan kemantapan dan ketenangan dalam bertindak dan memutuskan penentuan awal bulan Islam terutama Ramadan dan Syawal serta ingin melahirkan rasa khusyu dalam menjalankan ibadah-ibadah yang ada di bulan-bulan tersebut karena didasari oleh keyakinan dan kemantapan terhadap pilihan tersebut sebelumnya.

B. Saran

1. Untuk pihak pesantren Ibnul Amin Pamangkih diharapkan tetap konsisten dalam mempelajari dan mengamalkan metode hisab *Sullam al-Nayyirain* sebagai bentuk usaha untuk melestarikan khazanah keilmuan Islam dalam bidang falak.

2. Untuk pihak pemerintah dalam hal ini kementerian agama dan para akademisi diharapkan untuk memberikan apresiasi kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mempunyai upaya melestarikan dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang falak salah satunya adalah pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dalam bentuk dukungan dan lain-lain terkait dengan hal-hal positif dalam rangka pengembangan keilmuan ini.
3. Bagi semua pihak terutama bagi peneliti sendiri diharapkan untuk bisa melakukan penelitian lanjutan terkait dengan penentuan awal bulan Islam di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dari sudut pandang yang berbeda sehingga harapan akhirnya nanti didapatkan hasil penelitian yang komprehensif terkait persoalan ini.